

Peningkatan Prestasi Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Aktif *Course review horay* (CRH)

Suparmi

SMP Negeri 2 Sukoharjo
Suparmi6350@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa siswa melalui model pembelajaran aktif CRH pada siswa kelas IX B semester I SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/ 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2017 di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B sebanyak 32 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, butir soal tes, dan dokumen daftar nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Jawa siswa, nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Jawa siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 68,3, pada siklus I sebesar 75,9 dan pada siklus II sebesar 82,9. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu sebelum tindakan sebesar 34,4%, siklus I sebesar 56,25% dan siklus II sebesar 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa siswa kelas IX B semester I SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/ 2018 ”.

Kata kunci: Prestasi Belajar Bahasa Jawa, Model Pembelajaran Aktif CRH

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve students' learning achievement of Javanese language through active learning model of CRH in grade IX B students of semester I of SMP Negeri 2 Sukoharjo in the 2017/ 2018 school year. This research was conducted from January to June 2016 in SMP Negeri 2 Sukoharjo. The subjects of this study were students of class IX B as many as 32 students. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Data collection techniques used documentation, observation, and written tests. Data collection tools are observation sheets, test items, and value list documents. Data analysis using comparative descriptive analysis followed by reflection on each cycle consists of four steps, namely: (1) Planning, (2) Action Implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of this study indicate an increase in learning achievement of Javanese students. This can be seen from the average score of learning achievement of Javanese students also experienced an increase before the action of 68,3, in the first cycle of 75,9 and on the second cycle of 82,9. In addition, the percentage of students' learning mastery, example before the action of 37,5%, in the first

cycle of 34,4% and in the second cycle of 56,25%. So it can be concluded that "Active learning model of CRH can improve the learning achievement of Javanese language students of class IX B semester I SMP Negeri 2 Sukoharjo 2017/ 2018 academic year".

Keywords: Learning Achievement of Java Language, Active Learning Model of CRH

1. PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal untuk propinsi Jawa Tengah. Pelajaran bahasa Jawa diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA/ SMK. Banyak guru yang menyadari bahwa bahasa Jawa dianggap sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan bahkan ditakuti oleh sebagian besar siswa. Sehingga banyak siswa yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Dari hasil pengamatan, nilai rata-rata ulangan harian siswa dalam belajar bahasa Jawa masih rendah yaitu belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapat siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sukoharjo mendapat nilai dibawah 75 (KKM).

Kesulitan ini sering kita jumpai pada saat proses KBM berlangsung, rendahnya prestasi belajar siswa karena kurangnya semangat belajar siswa. Dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal – soal latihan. Salah satu penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan.

Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk, diam, dan tidak ada gagasan atau ide yang ingin diucapkan. Padahal sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak bertanya pada guru meskipun sebenarnya siswa belum mengerti materi yang sedang diajarkan. Hal ini berakibat pada hasil belajar bahasa Jawa siswa.

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru bahasa Jawa kelas B SMP Negeri 2 Sukoharjo, masalah yang dihadapi oleh siswa sejauh ini adalah kurangnya keaktifan dan rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah materi Unggah Ungguh Basa. Karena pada bab ini siswa harus mengakibatkan siswa bisa membedakan penggunaan basa ngoko dan krama yang perlu ketelitian. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar

di kelas IX B dengan KKM 75, nilai rata-rata hasil ulangan harian bahasa Jawa materi Unggah Ungguh Basa di kelas tersebut yaitu 68,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 34,4%. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa hanya bersikap pasif, sedangkan yang aktif adalah guru. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar bahasa Jawa .

Untuk itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar bahasa Jawa dan dapat menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar bahasa Jawa dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Course Review Horay* (CRH) yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik, dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Menurut Widodo (<http://pustaka.pandani.web.id/2013/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> diakses tanggal 30 November 2014 pukul 16.16 WIB), model pembelajaran aktif tipe *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HOREY" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course*

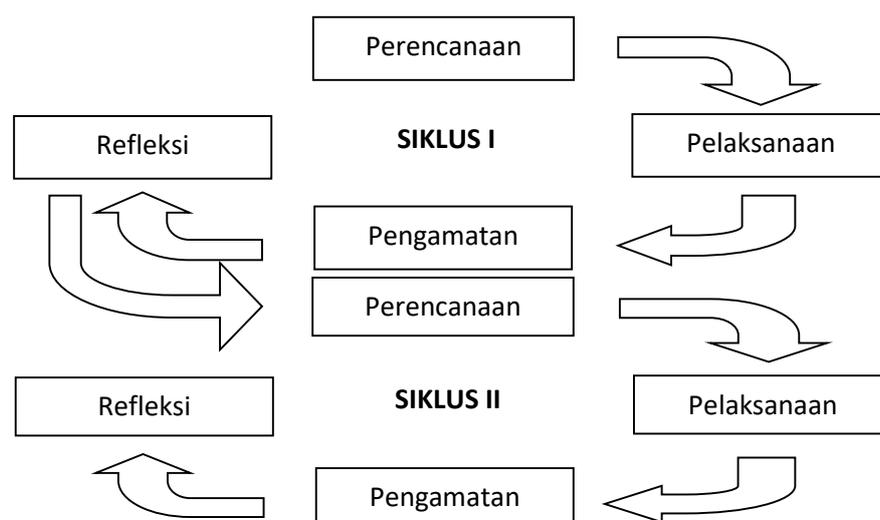
Review Horay diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Menurut Widodo (<http://pustaka.pandani.web.id/2013/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> diakses tanggal 30 November 2016 pukul 16.16 WIB) langkah-langkah penerapan model pembelajaran aktif *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi ini disampaikan agar pembelajaran lebih terarah tujuannya; (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi sesuai topik bahasan yang sedang diajarkan; (3) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat tempat jawaban. Tempat jawaban disini berbentuk tabel (kotak) yang berisi sembilan tempat, enam belas kotak ataupun dua puluh lima kotak. Banyaknya kotak tempat jawaban disesuaikan dengan kebutuhan dan tiap kotak jawaban diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa; (3) Guru membaca soal secara acak sesuai dengan nomor yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Soal yang telah dibacakan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (X). Disini dibutuhkan kejujuran dari siswa yang telah menjawab salah ataupun benar; (4) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya; (5) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh; (6) Penutup pembahasan. Penutup dari pembahasan ini dapat berupa penyimpulan dari guru ataupun disimpulkan sendiri oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa siswa kelas IX B semester I SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/ 2017?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa dengan menerapkan pembelajaran aktif CRH pada siswa kelas IX B semester I SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/ 2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2017. Peneliti sebagai guru SMP Negeri 2 Sukoharjo bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata pelajaran bahasa Jawa sebagai observer. Kepala Sekolah bertindak sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sukoharjo semester I tahun pelajaran 2017/ 2018 sebanyak 32 siswa. Adapun langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2006:137)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Arikunto, 2010 : 193). Tes digunakan adalah jenis tes hasil (*achievement test*) berupa kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi. Hal ini dapat juga sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah

mempelajari materi Unggah Ungguh Basa dengan menggunakan model pembelajaran aktif CRH .Kuis individu yang dimaksudkan ini adalah tes tertulis.Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian (Suprijono, 2013:138).Observasi atau pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang akurat, dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan observasi non-sistematis yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa, dan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah sebagai bukti-bukti konkret dari penelitian tindakan kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Tes berbentuk tes tertulis maupun lisan yang dilakukan dalam post test dan kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran aktif CRH. Lembar Observasi, digunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktif CRH. Lembar dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung.Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu pasangan soal/jawaban dan sebagainya.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar bahasa Jawa materi membaca huruf Jawa siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa

dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 75,0$ mencapai $\geq 85\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IX B SMP Negeri 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal di kelas IX B mata pelajaran bahasa Jawa dengan materi Unggah Ungguh Basa diperoleh data, dari 32 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 11 siswa (34,4%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,3. Penelitian ini dilakukan dengan indikator kinerja nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 75,0$ mencapai $\geq 85\%$.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru bahasa Jawa kelas IX B, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung tidak aktif. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan model pembelajaran yang baru yaitu dengan model pembelajaran aktif CRH. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa yang muara akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2017 di SMP Negeri 2 Sukoharjo kelas IX B. Setelah langkah apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi Unggah Ungguh Basa pada KD Basa Ngoko dengan model pembelajaran aktif CRH.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebanyak 18 siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 56,25%, rata-rata kelas naik menjadi 75,9. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil, jika dibandingkan hasil prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 34,4% setelah diberi tindakan penerapan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 56,25%.

Tabel 1. Perkembangan Siswa yang Mencapai KKM Sebelum Tindakan/ Prasiklus ke Siklus I

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I
1	Rata-rata	68,3	75,9
2	Siswa mencapai KKM	11	18

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Jawa materi Unggah Ungguh Basa KD Basa Ngoko siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 68,3 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa, setelah tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 75,9 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa sehingga meningkat 7 siswa.

Setelah dievaluasi bersama dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bagian pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya, dengan perencanaan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 5 September 2017. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada tindakan kelas siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas IX B naik menjadi 82,9 dan sebanyak 28 siswa (87,5%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 2. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Prestasi Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	75,9	82,9
2	Siswa mencapai KKM	18	28

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Jawa materi Unggah Ungguh Basa KD Basa Krama dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75,9 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa, setelah tindakan siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 82,9 dan siswa

yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa sehingga meningkat 10 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sampai dengan pada siklus II berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Pada siklus I dan II dengan penerapan tindakan menggunakan model pembelajaran aktif CRH, siswa lebih antusias dengan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa sejak sebelum diadakan penelitian hingga setelah diadakan penelitian sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	68,3	75,9	82,9
2.	Siswa mencapai KKM	11	18	28

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi Unggah Ungguh Basa dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, di setiap pelaksanaan tindakan, baik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu: siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 11 siswa, setelah tindakan siklus I sebanyak 18 siswa dan setelah tindakan siklus II sebanyak 28 siswa, sehingga peningkatan kumulatif dari sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan siklus II sebesar 21 siswa.

Tabel 4. Perkembangan Persentase Siswa Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
	Persentase Siswa Mencapai KKM	34,4%	56,25%	87,5%

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa jawa materi Unggah Ungguh Basa dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: persentase siswa yang mencapai KKM sebelum

dilakukan tindakan atau prasiklus 34,4%, setelah tindakan siklus I sebanyak 56,25% dan setelah tindakan siklus II sebanyak 87,5%.

Tabel 5. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	68,3	75,9	87,5

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar materi Unggah Ungguh Basa dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus adalah 68,3, setelah tindakan siklus I adalah 75,9 dan setelah tindakan siklus II adalah 82,9 sehingga dari kondisi awal sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,6. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar materi Unggah Ungguh Basa siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sukoharjo semester I tahun pelajaran 2017/2018.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: “Model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa siswa kelas IX B semester I SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar bahasa Jawa siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Jawa siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 68,3, pada siklus I sebesar 75,9 dan pada siklus II sebesar 82,9. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 34,4%, pada siklus I sebesar 56,25% dan pada siklus II sebesar 87,5%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta

- Dani, Irfan. 2013. *Model-model pembelajaran kooperatif*. (<http://pustaka.pandani.web.id/2013/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> diakses tanggal 30 November 2016 pukul 16.16 WIB)
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudiyana. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cakra books dan Bradelvi.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.